

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP
PERTUMBUHAN ASET DI PT. BPRS AL – WASHLIYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

SAPITA RAHYUNI

NMP : 1301270107



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan



Assalammu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca meneiti dan memberi saran – saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswi a.n. Sapita Rahyuni yang berjudul : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. BPRS Al – Washliyah Medan. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana sastra satu (S1) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing

Dr. Sri Sudiarti, MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sapita Rahyuni

NPM : 1301270107

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Tempat/ Tgl.Lahir : Kota Cane, 25 September 1995

Pekerjaan : Mahasiswai FAI UMSU

Alamat : Jln. Bunga Kardiol Gg : Famili No. 76 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. BPRS Al – Washliyah Medan benar – benar karya asli saya.kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2017

Sapita Rahyuni

ABSTRAK

SAPITA RAHYUNI (2017) NPM. 1301270107. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT. BPRS Al – Washliyah Medan.

Pengetahuan ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pertumbuhan aset pada PT. BPRS Al – Wahliyah Medan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembiayaan mudharabah dan data aset mulai tahun 2012 – 2016 dalam data bulanan yang berjumlah 60 sampel.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah kurun waktu selama 5 tahun yaitu mulai dari januari 2012- Desember 2016. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji korelasi, uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian linearitas adalah tingkat probabilitas sebesar sig 0,000 α 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset α 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis uji t adalah bahwa H_0 ini menunjukkan tingkat probabilitas (sig) adalah sebesar 0,000 ($\text{Sig}_{0,000} < \alpha_{0,005}$) dengan demikian H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap aset adalah signifikan. Berdasarkan uji koefisien determinasi dijelaskan bahwa R Square 0,283 atau 28,3% menunjukkan sekitar 28,3% variabel pembiayaan *mudharabah* dipengaruhi oleh pertumbuhan aset. Sisanya 71,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Pembiayaan Mudharabah dan Aset.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT.BPRS Al - Washliyah Medan”**

Proposal ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses pencapaian gelar Sarjana Ekonomi (S-1) pada program studi perbankan syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna, masih banyak hal yang kurang dalam penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat memperbaikinya. Harapan penulis, semoga proposal ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber ilmu yang baru bagi kita semua. Amin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada **Ayahanda Rahmat** dan **Ibunda Jamene** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan harapan do'a yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr.Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zailani S.Pd.I selaku Wakil Dekan I. Dan Bapak Munawwir Pasaribu S.Pd.I,MA selaku Wakil Dekan III DI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Selamat Pohan S.Ag.M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Sri Sudiarti, MA. Selaku dosen pembimbing proposal yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.
6. Keluarga besarku yang tercinta, abangda Agus Salim S.pd dan Bayhaqiserta adik saya Sri Wahyuni dan Nurmansyah yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis baik materil maupun moril.
7. Sahabat- sahabat tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat Irfandi Selian, Fitri Yana, Orin Orika, Mala Sari, Endah, Sri Handayani, Rika Maya Sari dan Sri Ma'gardam.
8. Semua sahabat-sahabat stambuk 2013 perbankan syariah terus semangat menjalani aktivitasnya.

Akhirnya dengan kerendahan hati,penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri, dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Wassalamua'laikum Wr.Wb.

Medan, 20 April 2017

Penulis

(Sapita Rahyuni)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Aset	6
1. Pengertian Aset.....	7
2. Jenis – jenis Aset.....	7
3. Pertumbuhan Aset	8
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi aset.....	8
B. Pembiayaan.....	9
1. Pengertian Pembiayaan.....	9
2. Unsur – unsur dan Fungsi Pembiayaan	10
3. Manfaat dan Jenis – jenis Pembiayaan	11
C. <i>Mudharabah</i>	12
1. Pengertian <i>Mudharabah</i>	12
2. Landasan Hukum <i>Mudharabah</i>	13
3. Rukun dan Syarat <i>Mudharabah</i>	14
4. Jenis Akad <i>Mudharabah</i>	15
5. Hal – hal yang Membatalkan <i>Mudharabah</i>	16
6. Aplikasi <i>Mudharabah</i> pada Perbankan Syariah.....	16
D. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	21
E. Penelitian Terdahulu	22
F. Kerangka Konsep Tual.....	24
G. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Definisi Operasioanal.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Populasi dan Sampel.....	28
F. Teknis dan Alat Pengumpulan Data.....	29
G. Teknis Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	32
a. Sejarah Perusahaan.....	32
b. Visi dan Misi Perusahaan.....	32
c. Produk – produk Perusahaan.....	33
2. Struktur Perusahaandan Deskripsi Kerja.....	34
B. Pembahasan.....	51
1. Pembiayaan Mudharabah dan Pertumbuhan Aset.....	51
2. Analisis Data.....	56
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Linearitas.....	58
c. Uji Regresi Linear Sederhana.....	58
d. Uji Korelasi.....	60
e. Uji Kofisien Determinasi.....	61
3. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. BPRS Al – Washliyah Medan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<u>No. Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 1. 1 Pembiayaan Mudharabah dan Pertumbuhan Aset.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2. 2 Kerangka Konsep Tual.....	25
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Penelitian.....	27
Tabel 4. 1 Jumlah dan Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah PT. BPRS Al – Washliyah Medan.....	51
Tabel 4. 2 Jumlah Dan Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Pada PT. BPRS Al – Washliyah Medan.....	54
Tabel 4. 3 Laporan Pembiayaan Mudharabah dan Pertumbuhan Aset pada PT. BPRS Al – Washliyah.....	56
Tabel 4. 4 Uji Lenearitas.....	58
Tabel 4. 5 Uji Regresi Linear Sederhana.....	59
Tabel 4. 6 Uji Korelasi.....	60
Tabel 4. 7. 1 Uji Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4. 7. 2 Uji Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

<u>No. Gambar</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 4.1.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah diketahui bahwa bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan. Umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote atau biasa kita menyebutkan penerbit suara berharga, baik itu cek, giro, buku tabungan dan sebagainya.

Peranan bank dewasa ini sangat dominan dalam perekonomian masyarakat di Indonesia pada umumnya. Hampir setiap kegiatan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari peran bank maupun lembaga keuangan lainnya diluar bank.

Dalam menjalankan aktifitasnya, bank menawarkan berbagai produk yang berisi kegiatan pendukung perekonomian masyarakat, mulai dari jasa menabungkan uang masyarakat, pengiriman uang atau jasa – jasa yang lainnya intinya mempermudah masyarakat melakukan aktifitas bisnis dan perekonomian sehari – hari.

Dari pentingnya peranan bank yang mencakup semua masyarakat di Indonesia, baik dari berbagai golongan orang kaya, orang menengah, dan orang kecil (golongan buruh, nelayan, petani dan lain - lain). Perlunya peranan pemerintah untuk merangkul masyarakat untuk menikmati fasilitas bank, karena sebagian besar bank konvensional dan syariah hanya mencakup untuk kalangan masyarakat atas dan menengah keatas, karena salah satu penyebabnya adalah letak dari tempat bank tersebut, yakni hanya ada diperkotaan saja sehingga orang – orang yang ada di pedesaan ataupun kecamatan kurang bisa menjangkau. Sehingga untuk merangkul masyarakat ekonomi lemah, maka pemerintah mengatur untuk didirikannya bank perkreditan rakyat di tingkat kecamatan, dan desa. Yang bertujuan agar semakin meratanya pelayanan keuangan bagi seluruh masyarakat.

Salah satu lembaga keuangan syariah dalam bentuk perbankan adalah BPRSyariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hannya penghimpunan dana dan penyaluran dana.¹

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) didirikan berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dapat memberikan jasa – jasa keuangan yang serupa dengan bank – bank umum syariah. Namun demikian, sesuai UU Perbankan No. 10 tahun 1998, BPR Syariah hanya dapat melaksanakan usaha – usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia, menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat bank indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Produk – produk yang ditawarkan BPR Syariah secara garis besar funding : tabungan wadi'ah dan deposito wadi'ah/ deposito mudharabah, penyaluran dana : pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan bai bitsaman ajil, pembiayaan murabahah, pembiayaan qardhul hasan, pembiayaan istishna' dan pembiayaan al – hiwalah.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah terutama PT. BPRS Al – Washliyah Medan saat ini sudah berkembang dan meningkat dalam meningkatkan pangsanya terutama pada jumlah Pembiayaan *Mudharabah* serta juga Pertumbuhan Aset.

¹Ismail"Perbankan Syariah",Kencana,Jakarta,2011,edisi pertama,hal 54

Menurut *Accounting and Auditing Standarts for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) bahwa pertumbuhan aset suatu bank pertama tama akan ditentukan oleh keberhasilan bank dalam menghimpun dana, apakah dana dari permodalan bank sendiri atau sumberdana dari pihak ketiga. Makin besar modal suatu bank maka makin tinggi pula *leverage* yang dimiliki oleh bank dalam menghimpun dana pihak ketiga yang memungkinkan pula bank memperbesar total asetnya untuk memaksimalkan keuntungan atau nilai saham pemilik bank.²

Pertumbuhan aset suatu bank syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya faktor internal, rasio FDR, biaya promosi, jumlah uang yang beredar dan jumlah dana pihak ketiga sedangkan faktor eksternal yaitu office chaneting dan jumlah uang yang beredar.³

Menurut Undang – undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Mudharabah menurut fatwa Dewan Syariah Nasional MUI NO: 07/DSN-MUI/IV/2000 yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (malik, shahib al-mal.LKS) menyediakan seluruh modal, sidang pihak kedua (amil mudharib, nasabah) bertindak sebagai pengelola dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentasi (nisbah) darikeuntungan sesuai kesepakatan.

Berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari PT. BPRS Al - Washliyah Medan Tbk, selama 5 tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan 2014. Berikut ini adalah tabel aset dan pembiayaan mudharabah pada PT. BPRS Al - Washliyah Medan.

² Cleopatra, *Accounting and Auditing Standarts for Islamic Financial Institutions*(Jakarta 2008)hal 17

³ [Http://www.google.com](http://www.google.com)”Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset”

Tabel I.I
Pembiayaan Mudharabah dan Pertumbuhan Aset

Tahun	Aset	Pertumbuhan Aset (dalam bentuk %)	Pembiayaan
2012	Rp. 14.123.126.962	0	Rp. 49.359.100
2013	Rp. 13.696.752.177	(103, 1)	Rp. 122.000.100
2014	Rp. 12.497.619.762	(109, 6)	Rp. 277.802.800
2015	Rp.12.401.049.072	(100, 8)	Rp. 269.920.900
2016	Rp. 15.028.465.885	(82, 5)	Rp. 594.835.100

Sumber Data Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk, tahun 2012 s/d 2015

Berdasarkan tabel diatas Aset pada tahun 2012 – 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sedangkan pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2012 – 2014 mengalami peningkatan, pada tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 meningkat dengan pesat.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dalam pertumbuhan aset di PT. BPRS Al – Washliyah Medan menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi pembahasan masalah sebagai berikut.

1. Pada tahun 2013 terjadi penurunan aset sebesar Rp. 426.374.785 sedangkan pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 72.641.000.
2. Pada tahun 2014 terjadi penurunan aset sebesar Rp. 1.199.132.415 sedangkan pembiayaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 155.802.700.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini fokus, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkungannya, yaitu satu variabel terikat : pertumbuhan aset dan satu variabel bebas : yaitu pembiayaan mudharabah. Sementara perusahaan yang menjadi penelitian adalah perusahaan syariah yaitu PT. BPRS Al – Washliyah Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah : Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh dalam pertumbuhan aset pada PT. BPRS Al – Washliyah Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu : Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT. BPRS Al – Washliyah Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 - b. Memperoleh tambahan pengetahuan yang relevan dalam penerapan pertumbuhan aset dan pembiayaan mudharabah di PT. BPRS Al - Washliyah.
2. Perusahaan
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen untuk menentukan kebijakan ataupun keputusan dimasa yang akan datang dan juga sebagai berometer atau alat ukur untuk meningkatkan profitabilitas PT. BPRS Al-Washliyah.
3. Bagi Pihak Lain
Sebagai bacaan dan panduan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Aset

Aset/ aktiva adalah sumber kekayaan atau sumber ekonomi perusahaan yang dapat berwujud barang, uang dan hak – hak yang mendapat jaminan oleh undang – undang maupun pihak – pihak tertentu yang diperoleh dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Pada dasarnya aset ialah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan dapat diperoleh oleh entitis. Aset juga diartikan sebagai elemen neraca yang akan membentuk informasi berupa posisi keuangan jika dihubungkan dengan neraca yang lain yaitu modal kewajiban.

Menurut Sofyan Syafri pengertian aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya, kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tidak berwujud, dan lain – lain. Aset ini lazimnya di Indonesia dan Amerika ditemp atkan disebelah kiri, sedangkan dibeberapa negara Eropa lazimnya ditempatkan disebelah kanan.⁴

Pengertian aset secara teoritis dikemukakan oleh berbagai pihak sebagai berikut.

a. APB Statemen mendefinisikan aset sebagai berikut :

“kekayaan ekonomi perusahaan, termasuk didalamnya pembebanan yang ditunda yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku”.

⁴Sofyan Syafri Harahap, “Analisis atas laporan keuangan” (Jakarta:rajawali pers:2010)hal,106

b. Sedangkan FASB memberikan defenisi sebagai berikut :

“aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlalu”.⁵

2. Jenis – jenis Aset

a. Aset Lancar

Aset lancar atau *current asset* adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Contoh aset lancar yaitu kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan beban dibayar dimuka. Pada suatu neraca, aset biasanya dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.

b. Aset Tetap

Aset tetap ialah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Jenis aset tidak lancar ini biasanya diberi guna untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aset tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat – alat produksi, dan lain – lain. Kecuali tanah atau lahan. Aset tetap merupakan subyek dari depresiasi atau penyusutan.

c. Aset tak Berwujud

Aset tak berwujud adalah aset teridentifikasi tanpa wujud fisik, yaitu hak istimewa atau posisi yang menguntungkan guna menghasilkan pendapatan. Jenis utama aset tak berwujud adalah hak cipta, hak eksplorasi dan eksploitasi, paten, merek dagang dan goodwill. Aset jenis ini mempunyai umur lebih dari satu tahun dan dapat diamortisasi selama periode pemanfaatannya yang biasanya lebih dari 40 tahun.

⁵ Sofyan Syafri Harahap, “Analisis atas laporan keuangan”(Jakarta:rajawali pers:2010)hal,107

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recorvable*) pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

e. Aset Lain – lain

Aktiva lain – lain sebagai akun neraca adalah aktiva yang kurang dari berbagai hal yang tidak dapat digolongkan kedalam kategori aktiva investasi dalam neraca aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.

3. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin besar dibandingkan modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan debitur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.⁶

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset

- a. Faktor internal yang digunakan adalah kantor Bank Syariah yaitu:
 1. Rasio NPF
 2. Rasio FDR
 3. Biaya Promosi
 4. Jumlah Dana Pihak Ketiga yang ada di Bank Syariah
- b. Faktor Eksternal yaitu :
 1. *Office Chaneling*

⁶Julianvidiani, skripsi, Analisis pertumbuhan aset dan struktur modal yang mempengaruhi struktur modal, Universitas Hasanuddin, Makasar <http://www.google.com>

2. Jumlah Uang Beredar⁷

B. Pembiayaan Mudharabah

1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk dilaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shohibul maal*.⁸

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.⁹

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan dibayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, *return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad – akad yang disediakan di bank syariah. Dalam

⁷Ida Syafrida,Ahmad Abror, “faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah”vol 10 thun 2011<http://www.google.com>

⁸Ibid. Hal 689

⁹Ismail”Perbankan Syariah”,Kencana,Jakarta,2011,edisi pertama,hal 105

Undang – undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkakan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Menurut Undang – undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2. Unsur – unsur dan Fungsi Pembiayaan

a. Unsur – unsur Pembiayaan

- 1) Bank Syariah
- 2) Mitra Usaha/ Partner
- 3) Kepercayaan (*Trust*)
- 4) Akad
- 5) Risiko
- 6) Jangka Waktu
- 7) Balas Jasa

b. Fungsi Pembiayaan

- 1) Pebiayaan dapat meningkatkan arus tukar – menukar barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untung memanfaatkan *idle fund*.

- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendalian harga.
- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

3. Manfaat Pembiayan dan Jenis –jenis Pembiayaan

a. Manfaat Pembiayaan

1. Manfaat Pembiayaan Bagi Bank.
2. Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur.
3. Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah.
4. Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas.

b. Jenis – jenis Pembiayaan

1. Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaan
 - a) Pembiayaan Investasi
 - b) Pembiayaan Modal Kerja
 - c) Pembiayaan Konsumsi
2. Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya
 - a) Pembiayaan Jangka Pendek
 - b) Pembiayaan Jangka Menengah
 - c) Pembiayaan Jangka Panjang
3. Pembiayaan dilihat dari sektor usaha
 - a) Sektor Industri
 - b) Sektor Perdagangan
 - c) Sektor Pertanian, Perternakan, Perikanan dan Perkebunan
 - d) Sektor Jasa
 - 1) Jasa Pendidikan
 - 2) Jasa Rumah Sakit
 - 3) Jasa Angkutan
 - 4) Jasa Lainnya
 - e) Sektor Perumahan

4. Pembiayaan dilihat dari segi jaminan
 - a. Pembiayaan dengan Jaminan
 - 1) Jaminan Perorangan
 - 2) Jaminan Benda Berwujud
 - 3) Jaminan Benda Tak Berwujud
 - b. Pembiayaan Tanpa Jaminan
5. Pembiayaan dilihat dari jumlahnya
 - a. Pembiayaan Retail
 - b. Pembiayaan Menengah
 - c. Pembiayaan Korporasi¹⁰

C. Mudharabah

1. Pengertian Mudharabah

Mudharabah diambil dari kata “*dhorbul fil ardhil*” yang artinya : “*assafaru littajaaroti*” yakni melakukan perjalanan untuk berdagang. *Mudharabah* dalam bahasa Arab juga berasal dari kata “*dhooroba*”, yang arti sinonimnya : “*ittajaro*”, seperti dalam kalimat : “*dhoobar lifulaani fi maalihi*” yang artinya : “*ittijaro lahu fihi*” yakni : ia memberikan modal untuk berdagang kepada si fulan.¹¹

Istilah *mudharabah* dengan pengertian berpergian untuk berdagang digunakan oleh ahli (penduduk) Irak. Sedangkan ahli (penduduk) Hijaz menggunakan istilah *qiradh*, yang diambil dari kata *qardh* yang artinya memotong. Dinamakan demikian, karena pemilik modal memotong sebagian dari keuntungannya.

Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa *mudharabah* adalah suatu akad atau perjanjian antara dua orang atau lebih, diman pihak pertama memberikan modal usaha, sedangkan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi diantara mereka sesuai dengan kesepakatan yang mereka tetapkan bersama. Dengan

¹⁰ Ismail “Perbankan Syariah”, (Jakarta: Kencana, 2011), edisi pertama, hal 110-119

¹¹

perkataan lain dapat dikemukakan bahwa *mudharabah* adalah kerja sama antara modal dengan tenaga atau keahlian. Dengan demikian, dalam *mudharabah* ada unsur *syirkah* atau kerja sama, hanya saja bukan kerja sama antara harta dengan harta atau tenaga dengan tenaga, melainkan antara harta dengan tenaga. Disamping itu, juga terdapat unsur *syirkah* (kepemilikan bersama) dalam keuntungan. Namun apabila terjadi kerugian maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal, sedangkan pengelola tidak dibebani kerugian, karena ia telah rugi tenaga tanpa keuntungan. Oleh karena itu, beberapa ulama memasukkan *mudharabah* ke dalam salah satu jenis *syirkah*, seperti yang dikemukakan oleh hanabilah.¹²

2. Landasan Hukum

Landasan *mudharabah* antara lain yaitu:

a. Al – Qur’an

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinnya:

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹³

b. Hadist yang diriwayatkan oleh Shuhaib :

Dari Shahih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah SAW. Bersabda ,
“Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: jual – beli secara

¹² Ahmad wardi muchlish, Fiqih Muamalat, (Jakarta: Amazah, 2010) Ed. 1, hal 366-367

¹³ Departemen Agama RI. Al-qur’an Terjemahan dan Penjelasan Ayat tentang Wanita, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: 2009) hlm, 554

tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah).¹⁴

3. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Menurut jumhur ulama, rukun *mudharabah* ada tiga, yaitu:

- a. *'Aqid*, yaitu pemilik modal dan pengelola (*'amil/ mudharib*).
- b. *Ma'qud 'alaih*, yaitu modal, tenaga (pekerjaan) dan keuntungan.
- c. *Shighat*, yaitu *ijab* dan *qabul*.¹⁵

Untuk keabsahan *mudharabah* harus dipenuhi beberapa syarat yang berkaitan dengan *'aqid*, modal dan keuntungan.

a. Syarat yang berkaitan dengan *'aqid*

Adapun syarat yang berkaitan dengan *'aqid* adalah bahwa *'aqid* baik pemilik modal maupun pengelola (*mudharib*) harus yang memiliki kecakapan untuk memberikan kuasa dan melaksanakan *wakalah*. Hal ini dikarenakan *mudharib* melakukan *tasarruf* pemilik modal, dan ini mengandung arti pemberian kuasa. Akan tetapi, tidak disyaratkan *aqidain* harus muslim. Dengan demikian, *mudharabah* bisa dilaksanakan antara muslim dan *dzimmi* atau *musta'man* yang ada dinegri islam. Di samping itu juga disyaratkan *aqidain* harus cakap melakukan *tasarruf*. Oleh karena itu, *mudharabah* tidak sah dilakukan oleh anak yang masih di bawah umur, orang gila, atau orang yang dipaksa.¹⁶

b. Syarat yang berkaitan dengan *ma'qud 'alaih*

Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek

¹⁴ Muhammad bin Isma'il Al-Kahlani, *Subul As-Salam*, (Mesir: Maktabah wa Mathaba'ah Mushthafa Al-Babiy Al-Halabi, 1960) hlm. 76

¹⁵ Ahmad wardhi muclish, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010) Ed. 1, hal 371

¹⁶ *Ibid*, 373

mudharabah. modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang terinci beberapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill* dan lain – lain. Tanpa objek ini, akad mudharabahpun tidak akan ada.

c. Syarat yang berkaitan dengan *shighat*, yaitu *ijab* dan *qabul*.

Merupakan konsekuensi dari prinsip *an – taraddin minkum* (sama – sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*. Si pemilik dana setuju dengan peranannya untuk berkontribusi dana, sementara si pelaksana usahapun setuju dengan peranannya untuk berkontribusi kerja.¹⁷

4. Jenis Akad Mudharabah

Secara garis besar *mudharabah* ada dua jenis, yaitu *mudharabah mutlaqah* (*unrestricted investment*) dan *mudharabah muqayyadah* (*restricted investment*). Dalam akad *mudharabah mutlaqah* pengelola modal diberi kekuasaan dalam mengelola dan menjalankan modal. Keleluasaan menentukan jenis usaha, termasuk lokasi dan tujuan usaha. Pemilik modal tidak menentukan jenis usaha yang harus dijalankan oleh pengelola modal.

Sementara dalam akad *mudharabah muqayyada* (*restricted investment*), pemilik modal sudah menentukan usaha yang harus dijalankan oleh pengelola modal. Oleh karena itu, dia harus menjalankan usaha, sesuai dengan kesepakatan pemilik modal saat akad. Jenis usaha, lokasi, jangka waktu dan tujuan usaha harus sesuai dengan kesepakatan dan apa yang telah ditentukan oleh pemilik modal.¹⁸

¹⁷ Adiwarman, Karim. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: Rajagrafindo persada: 2010) hlm, 205-206

¹⁸ Imam mustafa, Fiqih Muamalat Kontemporer (Jakarta: Rajawali Pers: 2016) hal, 157-

5. Hal – hal yang Membatalkan *Mudharabah*

- a. Pembatalan, larangan *tasarruf* dan pemecatan.
- b. Meninggalnya salah satu pihak.
- c. Salah satu pihak terserang penyakitnya gila.
- d. Pemilik modal *murrtad*.
- e. Harta *mudharabah* rusak di tangan *mudharib*.¹⁹

6. Aplikasi *Mudharabah* pada Perbankan Syariah

Akad *mudharabah* di bank syariah diterapkan pada produk – produk penghimpun dana masyarakat (*funding*) dan penyaluran dana (*financing*). Pada sisi *funding*, *mudharabah* diterapkan pada :

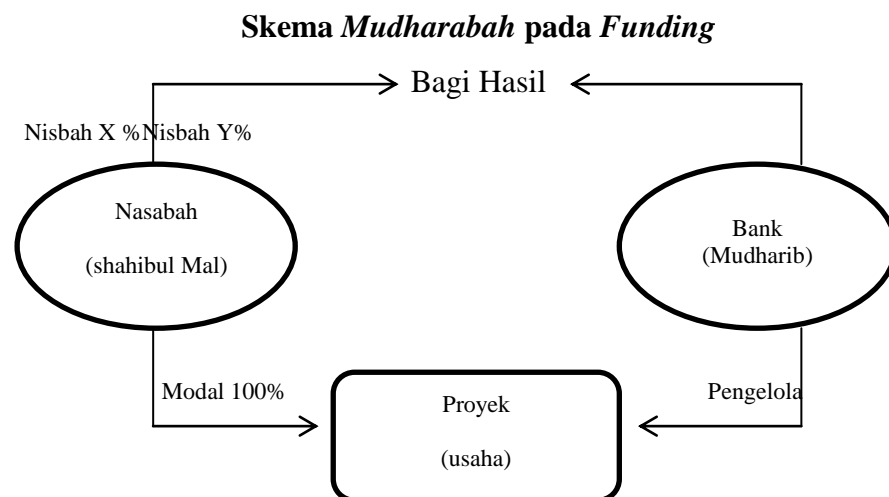
- a. Tabungan, baik tabungan biasa maupun tabungan berjangka, seperti tabungan haji dan kurban. Produk penghimpun dana ini didasarkan kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 02/ DSN-MUI/ IV/ 2000 tentang Tabungan. Dalam fatwa ini, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁰
- b. Deposito, baik deposito biasa maupun deposito spesial (*special investment*) di mana dana yang dititipkan pada bank khusus untuk bisnis tertentu. Produk ini didasarkan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/ DSN-MUI/ IV/ 2000 tentang Deposito. Pada fatwa ini, yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan baik.²¹

¹⁹ Adiwarman, Karim. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: Rajagrafindo persada: 2011) hal, 388 - 390

²⁰ Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 02/ DSN-MUI/IV/ 2000 tentang Tabungan

²¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/ DSN-MUI/IV/ 2000 tentang Deposito

Akad mudaharabah pada posisi *funding* ini, yang bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) adalah nasabah yang menyalurkan dana kepada bank sementara itu, yang bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana adalah bank syariah. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain. Keuntungan yang diperoleh bank akan dibagi bersama nasabah sesuai dengan nisbah yang disepakati. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad ketika pembukaan rekening.²² Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Contoh bagi hasil deposito *mudharabah* di bank syariah adalah :

Tuan B membuka deposito mudharabah sebesar Rp 40.000.000,00. Jangka waktu 6 bulan dengan nisbah bagi hasil antara nasabah dengan bank adalah 58%:42%, (58% untuk nasabah;42% untuk bank). Jadi beberapa bagi hasil yang diperoleh tuan B? Total deposito jangka waktu 6 bulan yang mengendap di bank adalah Rp 10.000.000.000,00. Keuntungan yang diperoleh bank dari dana deposito jangka waktu 6 bulan dengan

²² Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 02/ DSN-MUI/IV/ 2000 tentang Tabungan. Lihat juga Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/ DSN-MUI/IV/ 2000 tentang Deposito.

menyalurkannya melalui pembiayaan *mudharabah* atau pembiayaan *musyarakah* adalah Rp800.000.000,00. Dari keuntungan yang diperoleh dari memutar modal kepada nasabah – nasabah penerima pembiayaan inilah yang akan dibagi – bagikan kepada nasabah – nasabah deposito jangka waktu 6 bulan.

Bagi hasil yang akan diterima tuan B adalah :

$$\text{Bagi hasil} = \frac{\text{Jumlah deposito nasabah} \times \text{keuntungan bank} \times \text{nisbah}}{\text{Total dana deposito di bank}}$$

$$\begin{aligned} \text{Bagi hasil tuan B} &= \frac{\text{Rp } 40.000.000,00. \times \text{Rp } 800.000.000,00. \times 58\%}{\text{Rp } 10.000.000.000,00} \\ &= \text{Rp } 1.856.000,00 \end{aligned}$$

Jadi, tuan B akan mendapatkan bagi hasil Rp 1.856.000,00 dari depositonya yang berjumlah Rp 40.000.000,00 sehingga uang tuan B setelah 6 bulan adalah Rp 41.856.000,00

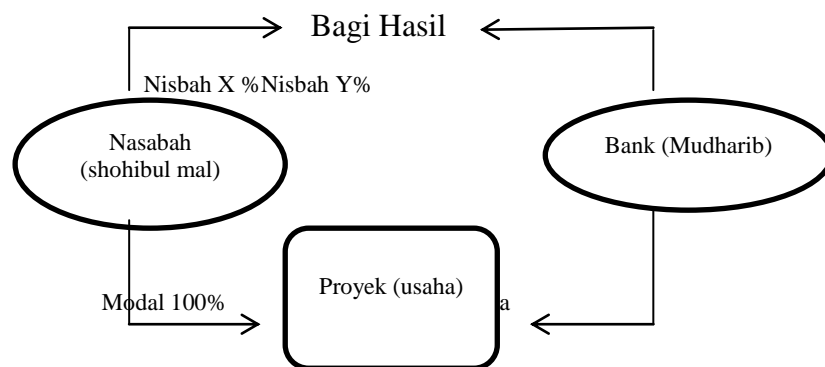
Sementara itu, pada sisi *financing*, *mudharaba* pada perbankan syariah diterapkan untuk pembiayaan *mudharabah*, baik pembiayaan modal kerja, maupun investasi khusus (*mudharabah muqayyadah*). Produk pembiayaan *mudharabah* ini didasarkan kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional No:07/DSN-MUI/ IV/ 2000 tentang pembiayaan *mudharabah* (Qiradh). Berdasarkan fatwa ini pihak LKS dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan cara *mudharabah*, yaitu akad kerja sama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul mal/ bank*) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua (*mudharib/ nasabah*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.²³

²³ Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/ DSN-MUI/ IV/ 2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)

Pada sisi *financing* ini bank bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana). Dalam pembiayaan ini LKS sebagai *shohibul mal* (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha). *Mudharib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah, LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.²⁴

Sesuai dengan prinsip *mudharabah*, LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah* kecuali jika *mudharib* (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian. Begitu juga dengan jaminan, dalam pembiayaan *mudharabah* pada prinsipnya tidak ada jaminan. Namun, agar *mudharib* tidak melakukan penyimpanan, LKS dapat meminta jaminan dari *mudharib* atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila *mudharib* terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal – hal yang telah disepakati bersama dalam akad.²⁵ Untuk lebih jelasnya tentang mekanisme pembiayaan *mudharabah* dapat dilihat diagram dibawah ini.

Skema Mudharabah pada Funding



²⁴ Ibid

²⁵ Ibid

Contoh bagi hasil yang diterapkan pada pembiayaan *mudharabah*. Misalnya Tuan C mengajukan pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah untuk usaha peternakan (penggemukan) sapi. Bank menyalurkan dana untuk pembiayaan tersebut sebanyak Rp 50.000.000,00. Dalam jangka waktu 3 bulan. Nisbah bagi hasil yang disepakati adalah 47,6%; 52,4% (47,6% untuk bank; 52,4% untuk nasabah). Usaha tersebut menghasilkan keuntungan sebanyak Rp 6.250.000,00. Maka keuntungan masing – masing adalah :

$\text{Bagi hasil} = \text{Keuntungan} \times \text{Nisbah}$
--

Keuntungan untuk bank adalah Rp 6.250.000,00 x 47,6% = Rp 2.975.000,00. Sedangkan keuntungan untuk Tuan C adalah : Rp 6.250.000,00 x 52,4% = Rp 3.275.000,00²⁶

Bagi hasil adalah bentuk perolehan dari investasi dari waktu ke waktu yang bersifat tidak pasti dan tidak tepat. Besar kecilnya perolehan bergantung kepada hasil usaha. Cara perhitungan bagi hasil antara pembiayaan *mudharabah* dengan pembiayaan *musyarakah* tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Keuntungan proyek yang dibiayai sudah bisa diprediksikan dan sudah ditetapkan di awal akad. Padahal dalam akad *mudharabah*, pendapatan masing – masing pihak ditentukan dari keuntungan yang diperoleh oleh mudharabah (pengelola dana) bukan dari modal.²⁷

Pada pembiayaan mudharabah untuk lembaga keuangan mikro seperti ini, bank syariah menerapkan *mudharabah wal murabahah*. Pada bentuk pembiayaan ini bank syariah menggabungkan akad *mudharabah* dengan *murabahah*. Pada akad pertama bank syariah menyalurkan dana kepada

²⁶ Rozalinda, “Analisi Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Sistem Mudharabah di Perbankan Syariah”, Laporan Penelitian, Tidak diterbitkan, (Padang:2002), hlm. 49.

²⁷ Rozalinda, fiqh ekonomi islam, rajagrafindo persaja, Jakarta, 2016, hal 216

koperasi syariah dengan pembiayaan *mudharabah*. Kemudian, koperasi syariah menyalurkan dana kepada anggotanya secara *murabahah*. Pada pembiayaan ini koperasi membayar angsuran *mudharabah* kepada bank syariah. Anggota koperasi syariah mencicil pembiayaan *murabahah* kepada koperasi syariah.

D. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shohibul mal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100 % dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.²⁸

Dalam pembiayaan *mudharabah*, terdapat dua pihak yang melaksanakan perjanjian kerja sama yaitu:

1. Bank Syariah

Bank yang menyediakan dana untuk membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan.

2. Nasabah/ Pengusaha

Nasabah yang memerlukan modal dan menjalankan proyek yang dibiayai oleh bank syariah.

Bank syariah memberikan pembiayaan *mudharabah* kepada nasabah atas dasar kepercayaan. Bank syariah percaya penuh kepada nasabah untuk menjalankan usaha. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam transaksi *mudharabah*, karena dalam pembiayaan *mudharabah* bank syariah tidak ikut campur dalam menjalankan proyek usaha nasabah yang telah diberi modal 100%. Bank syariah hanya dapat memberikan saran tertentu kepada *mudharib* dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh hasil usaha yang optimal. Dalam hal pengelolaan nasabah berhasil mendapatkan keuntungan, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang

²⁸ Ismail "Perbankan Syariah", (Jakarta: Kencana, 2011), Ed. 1 hlm, 168

diterima. Sebaliknya, dalam hal nasabah gagal dalam menjalankan usahanya dan mengakibatkan kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh *shohibul mal*. *Mudharib* tidak menanggung kerugian sama sekali atau tidak ada kewajiban bagi *mudharib* untuk ikut menanggung kerugian atas kegagalan usaha yang dijalankan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pertumbuhan aset telah banyak dilakukan di antaranya dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ida Syafrida, Ahmad Abror (2011)	Faktor – faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia	Faktor internal menggunakan variabel jumlah kantor bank syariah, NPF, FDR, biaya promosi dan jumlah dana pihak ketiga. Kator eksternal menggunakan variabel <i>office channelling</i> dan jumlah uang yang beredar (M2). Hasilnya jumlah kantor, rasio FDR dan biaya promosi yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah secara signifikan dan DPK dan NPF, <i>office channelling</i> dan jumlah uang yang beredar tidak mempengaruhi pertumbuhan

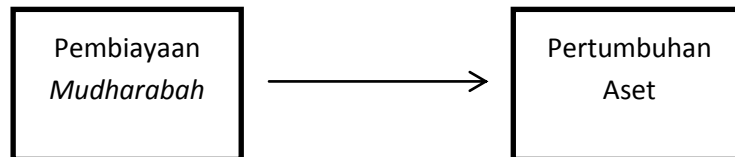
			aset perbankan syariah secara signifikan.
2	Ellyn Herlina Nur Hidayah (2008)	Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah	Hasil penelitian menunjukkan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan aset adalah dana pihak ketiga dan variabel suku bunga sertifikat bank Indonesia. <i>Variabel Non Performing Financing</i> dan <i>Return On Asset</i> tidak mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah.
3	Deden Faturahman (2013)	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel NFP, GDP dan bunga simpanan bank konvensional berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan ROA dan inflasi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia.
4	Yuria Pratiwi Cleopatra (2008)	Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan proporsi aset perbankan syariah di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di peroleh variabel yang mempengaruhi pertumbuhan proporsi aset bank syariah adalah variabel

		Indonesia	NPF, tingkat suku bunga SBI, inflasi, tingkat suku bunga kredit bank konvensional, financing deposit ratio bank syariah dan porsi pembiayaan bagi hasil bank syariah.
5	Latti Indirani (2006)	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia	Hasil penelitian bahwa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah yang berpengaruh positif adalah modal, jumlah kantor bank perkapital, pertumbuhan ekonomi dan ROA. Sedangkan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah secara negatif tingkat suku bunga bank konvensional, pertumbuhan kredit macet dan inflasi.

F. Kerangka Konsep Tual

Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pertumbuhan aset pada PT. BPRS Al – Washliyah Medan. Pembiayaan *mudharabah* secara positif terhadap pertumbuhan aset. Artinya jika pembiayaan *mudharabah* meningkat maka pertumbuhan aset juga meningkat. kerangka konseptual ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 2.2
Kerangka Konsep Tual



G. Hipotesis Penelitian

Pada dasarnya pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban sementara terhadap suatu masalah dimaksud sebagai tuntunan dalam penelitian yang telah dikemukakan peneliti adalah benar dan mencari jawaban sesungguhnya. Dari kerangka penelitian diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut : terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pertumbuhan aset.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan penelitian bersifat lapangan. Jenis penelitian kuantitatif karena memandang karena realitas atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (kausal). Proses penelitian ini bersifat deduktif karena untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep teori sehingga dapat merumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data dan lapangan.²⁹

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pertumbuhan aset pada PT.BPRS Al-Washliyah Medan. Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian kausalitas (sebab, akibat) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab, akibat) dari dua variabel. Data akan diperoleh dari pengamatan langsung di PT.BPRS Al-Washliyah Medan.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional untuk memberi penejelasan mengenai batasan-batasan yang dibahas atau diteliti, adapun yang menjadi variabel peneltian ini adalah untuk memudahkan pembaca serta menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap pembahasan ini, penulis memberikan beberapa defenisi operasional.

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100 % dan nasabah menjalankan usahanya.

2. Aset

Aset/ aktiva adalah sumber kekayaan atau sumber ekonomi perusahaan yang dapat berwujud barang, uang dan hak – hak yang mendapat jaminan oleh undang – undang maupun pihak – pihak tertentu yang diperoleh dari transaksi atau peristiwa apa saja.

²⁹Sugiono. Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D. (Bandung, 2010)hal. 14

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di PT.BPRS Al-Washliyah Medan

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan selesai. Perinciannya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu penelitian

NO	Tahapan Penelitian	BULAN/MINGGU																			
		Des-16				Jan-17				Feb-17				Mar-16				Apr-17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Pembuatan Proposal		■	■	■																
3	Seminar Proposal							■													
4	Riset										■										
5	Analisis											■	■								
6	Penulisan Skripsi														■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																		■	■	
8	Sidang Meja Hijau																				■

D. Sumber Data

Agar tidak keliru dalam menggunakan sumber data, maka peneliti harus melihat kembali konsep, variabel, dan indikator variabel serta pengukuran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam menentukan sumber data dijelaskan populasi mengenai sampel penelitian.³⁰

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi di PT.BPRS Al-Washliyah.

2. Data skunder

Data skunder internal adalah data yang berasal dari laporan historis yang telah berbentuk arsip atau dokumen yang baik yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Penelitian ini berasal dari data histori PT.BPRS Al-Washliyah Medan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian³¹. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dari tahun 2012 – 2016 dalam bentuk triwulan $4 \times 5 = 20$ bulan pada PT. BPRS Al – Washliyah Medan.

2. Sampel

Sampel adalah wakil – wakil dari populasi.³² Bentuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel dimana tidak semua anggota elemen populasi berpeluang sama untuk dijadikan sampel, karena begitu banyaknya laporan keuangan yang ada di PT. BRPS Al – Washliyah Medan, maka peneliti membatasi sampel yang ada sehingga sampel yang

³⁰M.Burhan Bugin, Metodologi penelitian kuantitatif. Jakarta kencana 2016 hal 60

³¹ Azuar juliandi,Irfan, Saprial manurung, Metodologi Penelitian Bisnis, UMSU PRESS, Medan, 2015, hlm 51

³²Ibid.

digunakan dalam penelitian ini adalah laporan pembiayaan *mudharabah* dan pertumbuhan aset dari tahun 2012 – 2016 dalam bentuk total aset dan pembiayaan *mudharabah*.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode.³³

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik digunakan dengan cara mengumpulkan data data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan PT.BPRS Al-Washliyah Medan.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada sipeneliti.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau kekanan pada pendekatan grafik data, berdistribusi normal apabila. 1 mengikuti data disepanjang garis diagonal.³⁴

³³Juliandi Azuar dkk *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Medan:Umsu press 2014) h.51

³⁴Ibid 53

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian data dengan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat kemudian diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas menggunakan *compare means (tes of linerty)*, yang datanya diolah dengan *for windows*.

Uji linearitas garis regri digunakan dalam pembuktian apakah garis linear yang ditetapkan benar benar sesuai dengan keadaanya atau tidak penyajiannya menggunakan analisis tabel ANOVA, kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinearitasan garis regresi adalah jika koefisien signifikan lebih besar dari harga alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05) maka dinyatakan bahwa i dinyatakan linear.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linear sederhana adalah ³⁵:

$$Y=A+bX$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan pembiayaan

A = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen bila b (+) maka naik dan b (-) terjadi penurunan.

X = Nisbah

d. Uji Korelasi (Uji T)

Uji korelasi dalam penelitian ini disebut dengan korelasi antar variabel karena yang dikorelasikan hanya terdiri dari dua variabel, atau hanya ada satu pasang perhitungan korelasi.

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel dependennya.

³⁵Juliandi Azuar dkk *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Medan:Umsu press 2014) hal, 54.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk melihat presentase (%) dan mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel X (Nisbah) terhadap variabel Y (pertumbuhan pembiayaan mudharabah) dan analisis ini dihitung dengan rumus koefisiendeterminasi sel berikut :

$$Kd = rs^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

Rs = koefisien korelasi rank spearman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Perusahaan

Periode I beroperasi sejak tanggal 08 November 1994, yang semula berkedudukan di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 151-A Tanjung Morawa. Diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara H. Raja Inal Siregar. Sebagai Direktur Utama H. Suprpto, dan sebagai Komisaris Ir. H. M. Arifin Kamdi. Msi, H. Maslin Batu Bara, Khalifah Sihotang, Hidayatullah, SE, H. Murat Hasyim.

Pada periode II dibentuk nama struktur organisasi baru yaitu ; Direktur Utama H. T.Kholisbah, dan sebagai Komisaris Ir. H. M. Arifin Kamdi. Msi, H. Maslin Batu Bara, Khalifah Sihotang, Hidayatullah, SE, H. Drs. H. Miftahuddin MBA.

Alhamdulillah, periode III pada tanggal 02 April 2003 kantor PT. BPR Syariah Al - Washliyah telah berpindah di Jl. SM. Raja No.51D Sp. Limun Medan, yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara yakni H. T. Rizal Nurdin. Sebagai Direktur Utama Hidayatullah, SE, dan Komisari adalah Ir. H. M. Arifin Kamdi. Msi, Drs. H. Miftahuddin MBA.

Bank menjalankan operasinya berdasarkan Syariah Islam, dengan menjauhi praktek - praktek yang dikhawatirkan mengandung riba dan sejak tahun 2013 telah memiliki gedung baru di Jl. G. Krakatau No. 28 Medan, yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara yakni H. Gatot Pudjonugroho pada tanggal 06 Januari 2014. Sebagai Komisaris DRS. H. Hasbullah Hadi, SH. MKn dan Drs. H. Miftahuddin MBA. Dewan Pengawas Syariah adalah Dr. H. Ramli Abd. Wahid. M. A. Sebagai Direktur Utama H. R. Bambang Risbagio, SE, dan Direktur Operasional Tri Auri Yanti, SE. MEI.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. BPR Syariah Al - Washliyah Menjadikan BPR Syariah sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan umat.

Misi PT. BPR Syariah Al - Washliyah Memberikan pelayanan yang optimal berdasarkan prinsip syariah dengan mengutamakan kepuasan

dan menjalankan bisnis yang sehat, serta melahirkan ide - ide inovatif untuk mendorong usaha bersama.

Tujuan utama manajemen PT. BPR Syariah Al - Washliyah adalah merencanakan dan mengatur perusahaan untuk menambah penghasilan dan meningkatkan *profit* dan *falah oriented*.

c. Produk – produk Perusahaan

1) Produk Dana

a) Tabungan *Wadiah*

Merupakan titipan nasabah yang dapat ditarik setiap saat dan bank dapat memberikan bonus kepada nasabah pemanfaatan dana titipan ini.

b) Tabungan *Mudharabah*

Simpanan nasabah yang dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati, setoran awal Rp.10.000,- dan setoran selanjutnya tidak dibatasi.

c) Deposito *Mudharabah*

Simpanan berupa investasi tidak terkait yang penarikannya sesuai jangka waktu yang di tetapkan dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

2) Produk Pembiayaan/ Piutang

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Merupakan kerjasama dengan pemilik dana kepada pengelola untuk kegiatan usaha tertentu dimana keuntungan dibagi sesuai *nisbah* yang disepakati.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing - masing pihak memberikan modal serta keuntungan dibagi dan kerugian ditanggung bersama.

c) Pembiayaan *Murabahah*

Merupakan jual - beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin/ keuntungan yang telah disepakati diawal.

d) *Ijarah*

Merupakan akad sewa menyewa antara kedua belah pihak untuk memperoleh imbalan atas barang yang disewa.

e) *Ijarah/ Muntahiyah Bittamlik*

Akad sewa menyewa dengan opsi perpindahan hak diakhir sewa.

f) Transaksi Multijasa

Piutang yang diberikan kepada nasabah dalam memberikan manfaat atas suatu jasa dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*.

g) *Rahn*

Penyerahan barang sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang.

h) *Qardh*

Pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman, secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Dana kebajikan yang berasal dari zakat, infaq dan *sadaqah* (ZIS) .

2. Stuktur Perusahaan dan Deskripsi Kerja

Struktur perusahaan merupakan susunan sub – sub sistem yang menggambarkan hubungan komunikasi, wewenang dan tanggung jawab dari masing – masing bagian yang terdapat dalam perusahaan.

Tujuan dari struktur organisasi perusahaan adalah untuk mempermudah dalam pembentukan dan penetapan orang - orang atau personil - personil dari suatu perusahaan.

Adapun struktur organisasi PT. BPR Syariah Al - washliyah Medan adalah sebagai berikut :

Deskripsi Tugas PT. BPR Syariah Al - Washliyah terdiri dari :

a. Dewan Komisaris

- 1) Dewan komisaris bertindak sebagai badan yang melakukan pengawasan dan kebijakan direksi serta memberikan nasehat kepada dewan Direksi atas strategi dan berbagai hal kebijakan.
- 2) Memberikan persetujuan atas tindakan - tindakan tertentu Direksi sebagaimana yang diatur dalam anggaran dasar perseroan.
- 3) Memonitor kemajuan dan hasil dari kebijakan program dan keputusan yang dibuat Dewan Komisaris atau oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 4) Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris dan memimpin Rapat Umum Pemegang Saham.
- 5) Melakukan pertemuan bulanan dengan Dewan Direksi untuk membahas dan meminta penjelasan atas strategi kebijakan, proyeksi dan tindakan yang diambil Dewan Direksi, khususnya yang berdampak pada bisnis reputasi perusahaan dan para pemimpinya, serta upaya Dewan Direksi dalam memaksimalkan nilai saham atau percepatan untuk mencapai profitabilitas.
- 6) Melakukan komunikasi rutin dengan Dewam Direksi untuk membahas informasi - informasi penting terkait dalam rangka upaya untuk peningkatan efesiensi operasional perusahaan, dan kondisi keuangan.

b. Dewan Direksi

Dewan Direksi bertindak sebagai badan eksekutif perusahaan di bawah pimpinan Direktur Utama, bertanggung jawab atas semua kebijakan yang strategis dan operasional perusahaan sehari - hari. Dewan Direksi bertanggung jawab kepada para pemegang saham dalam RUPS, dan sewaktu - waktu kepada Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab masing - masing Direksi adalah sebagai berikut (peraturan terlampir) :

Direktur Utama, pemegang jabatan Direktur Utama bertindak sebagai pimpinan Eksekutif perusahaan dan secara keseluruhan mempunyai tanggung jawab strategi dan manajemen sehari - hari terhadap aktivitas perseroan.

Ia secara mendasar menetapkan arah, tujuan, dan strategi secara control atas kerja yang sinergis antara bidang keuangan, operasional, teknik, pemasaran, pengembangan bisnis dan umum.

Pemegang jabatan ini (Direktur Utama) juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya manusia secara keseluruhan mulai dari seleksi dan

rekrutmen, pelatihan dan pengembangan (*training and development*), *compensation and benefit (performance appraisal)*, perencanaan karir (*career planning*), hubungan karyawan (*employee relations*) dan *personel administration* yang bertujuan akhirnya adalah menghasilkan sumber daya manusia berkualitas untuk menjawab kebutuhan bisnis dalam organisasi, berkoordinasi dengan Dewan Komisaris bila di anggap perlu.

Direktur Utama juga bertanggung jawab atas beragam aspek legal dalam kerangka hubungan perusahaan yang dikelola oleh bagian umum.

Direktur Operasi, menjalankan fungsi operasional dari bisnis utama perusahaan. Tugas dan tanggung jawab lainnya adalah membantu tugas Direktur Utama yang bertanggung jawab atas pencapaian penjualan dan penetapan rencana pemasaran/ penjualan. Rencana tersebut menjadi dasar dalam pengembangan bisnis perseroan, target keuangan anggaran operasional dan ukuran kinerja.

c. Dewan Pengawas Syariah

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah :

- 1) Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
- 3) Mengawasi proses pengembangan produk baru bank.
- 4) Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.
- 5) Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.
- 6) Meminta dana dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Fungsi & Peran DPS

- a) Peran utama para ulama dalam Dewan Pengawas Syariah adalah mengawasi jalannya Lembaga Keuangan Syariah sehari - hari agar selalu dengan ketentuan - ketentuan syariah.
- b) Dewan Pengawas Syariah harus membuat pernyataan secara berkala (biasanya tiap tahun) bahwa Lembaga Keuangan Syariah yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah.
- c) Tugas lain Dewan Pengawas Syariah adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari Lembaga Keuangan Syariah yang diawasinya.

- d) Dewan Pengawas Syariah bersama Komisaris dan Direksi, bertugas untuk terus - menerus mengawal dan menjaga penerapan nilai - nilai Islam dalam setiap aktifitas yang dikerjakan Lembaga Keuangan Syariah.
- e) Dewan Pengawas Syariah juga bertugas untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah, melalui media - media yang sudah berjalan dan berlaku dimasyarakat, seperti *khutbah, majelis ta'lim*, pengajian - pengajin, maupun melalui dialog rutin dengan para tokoh agama dan tokoh masyarakat.

d. Direktur Utama

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

1) Tugas Pokok

Penanggung jawab PBR Syariah Al - Washliyah secara keseluruhan.

- a) Membuat perencanaan kerja bidang pemasaran dan operasi bank.
- b) Membuat proyeksi rencana anggaran baru.
- c) Mempersiapkan tenaga sumber daya manusia yang terampil.
- d) Melaksanakan fungsi - fungsi manajemen.
- e) Melaksanakan pemberian keputusan pembiayaan sesuai limit di dalam anggaran dasar.
- f) Memberikan approval biaya diatas Rp. 100.000,-s/d Rp. 10.000.000,-.
- g) Mengeluarkan persetujuan pengangkatan pegawai (SK).
- h) Memberikan persetujuan pengangkatan kenaikan pangkat/ gaji pegawai.
- i) Melaksanakan *solicit customer* untuk upaya menghimpun dana dan penempatan dana.
- j) Melakukan *monitoring system* terhadap debitur berdasarkan kolektibility.
- k) Sebagai alternatif pengganti pemegang kunci Brankas, *Steel Save* (tempat penyimpanan asli jaminan nasabah pembiayaan) bila Direktur Operasi berhalangan.
- l) Memberikan motivasi kerja tinggi terhadap semua pegawai untuk meningkatkan kegairahan dan semangat kerja.
- m) Menjaga secara utuh asset bank, mempertahankan kredibilitas bank dalam rangka peningkatan kesehatan bank kearah yang lebih baik dan berkembang.
- n) Mempertimbangkan segala pengeluaran biaya-biaya dengan tetap berpedoman kepada prinsip *cost conscousness*.
- o) Meningkatkan program training pegawai secara berkesinambungan.

- p) Melakukan *monitoring system* terhadap jasa pelayanan bank.
- q) Melakukan *tour of duty* kepada pegawai untuk kesempatan berkarir dengan cara meningkatkan ilmu pengetahuan perbankan teknis.
- r) Melaksanakan rapat rutin terencana.
- s) Membuat surat - surat teguran baik kedalam maupun keluar.
- t) Membuat jalinan hubungan baik instansi - instansi pemerintah swasta.

e. Direktur Operasional

1) Tugas Pokok

Melakukan *supervise* terhadap area operasional.

2) Tugas Harian

- a) Melakukan *supervise staf teller*, akuntansi/ deposito, pembiayaan dan umum.
- b) Memastikan laporan keuangan disiapkan dengan akurat.
- c) Melakukan *cash count* pada akhir hari.
- d) Melakukan pemeriksaan terhadap kelayakan pencairan pembiayaan.
- e) Melakukan penyimpangan dokumen pembiayaan (*safe keeping and loan documentation*).
- f) Melakukan update data saham dan terkait dengan hubungan kepada pemegang saham.

3) Tugas bulanan

- a) Melakukan pengecekan terhadap data *proofing* bulanan.
- b) Melakukan pengecekan terhadap ketepatan penyusunan laporan maupun target waktunya.

4) Tugas Tahunan

Sesuai dengan tugas bulanan

5) Tugas Tambahan

Tugas - tugas lainnya sesuai penugasan Direktur Utama.

f. *Internal Control/ Auditor*

1) Tugas Pokok

- a) Memeriksa harian
- b) Memeriksa bulanan
- c) Memeriksa tahunan

2) Tata cara kerja

- a) Hal – hal yang dilakukan dalam pemeriksaan harian adalah :
 - 1 Kebenaran posting *General Ledger*.

- 2 Kelengkapan dokumen pendukung tiket transaksi.
 - 3 Kelengkapan *approval* pada dokumen yang diproses.
 - 4 Kewajaran laporan keuangan (neraca, laba/ rugi).
- b) Pemeriksaan bulanan meliputi pencocokan (*proofing*) seluruh rekening - rekening laporan keuangan dengan perinciannya. Dalam pemeriksaan bulanan termasuk juga pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen jaminan/ *loan documentation*.
- c) Pemeriksaan tahunan adalah pemeriksaan terhadap kurasi laporan keuangan pada posisi akhir tahun. Lingkungan pemeriksaan adalah sama dengan pemeriksaan yang dilakukan secara bulanan. Namun dalam pemeriksaan akhir tahun ini pemeriksa perlu memberikan perhatian terhadap perhitungan pajak, pencadangan akhir tahun dan berbagai hal terkait dengan penyajian laporan pada akhir tahun.

g. *Supervisor Marketing*

Tugas Pokok

Mengkoordinasi tugas – tugas dibagian sub bidang pemasaran.

- 1) Memeriksa hasil evaluasi analisa pembiayaan yang AO.
- 2) Memeriksa kelengkapan data – data calon nasabah.
- 3) Memeriksa hasil *trad* dan *bank check* yang dibuat bagian hukum dan investigasi.
- 4) Melaksanakan pemeriksaan proses analisa pembiayaan.
- 5) Melaksanakan peninjauan usaha calon debitur.
- 6) Melaksanakan *monitoring system* pembiayaan yang telah dicairkan.
- 7) Melakukan hasil pemeriksaan hasil kredit review untuk diklasifikasi.
- 8) Melakukan *monitoring system* sumber dana dan penggunaan pembiayaan jatuh tempo dan deposito jatuh tempo.
- 9) Memberikan keputusan *over draft* sesuai dengan limit yang diberikan Direksi.
- 10) Memberikan persetujuan atau *approval* dalam penerbitan *half sheet turn*.
- 11) Melaksanakan rapat – rapat mingguan secara berkala.
- 12) Melaksanakan *solicit customers* untuk menghimpun dana dalam bentuk *task forse*.
- 13) Memberikan laporan secara berkesinambungan kepada pihak Direksi mengenai perkembangan maupun *problem loan* yang terjadi.

- 14) Memeriksa laporan bulanan tentang laporan pinjaman dan laporan sandi ke BI.
- 15) Bekerja sama dengan pihak operasi dalam hal informasi sumber dana.

h. Supervisor Operasional

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

- 1) Sebagai *duty officer* sesuai intruksi operasional.
- 2) Pemegang kunci biasa ruang *khasanah*.
- 3) Memeriksa laporan kas *opname teller* setiap hari.
- 4) Memeriksa tiket – tiket membuat rekapitulasi neraca.
- 5) Membuat penyusutan investaris dan rupa – rupa aktiva.
- 6) Penanggung jawab alat tulis kantor.
- 7) Memeriksa rekonsiliasi bank.
- 8) Membuat laporan pajak dan pembayaran pajak.
- 9) Memeriksa laporan bulanan ke BI setiap bulan.
- 10) Membuat laporan triwulan ke BI.
- 11) Membuat laporan – laporan komisararis dan Dewan Syariah ke BI/ semester.
- 12) Membuat perhitungan deviden pemegang saham.
- 13) Membuat laporan pertanggung jawaban Direktur.
- 14) Membuat rencana kerja tahunan.
- 15) Memeriksa segala sesuatu yang berhubungan dengan operasional dan non operasional bank.

i. Teller

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab.

- 1) Tugas Pokok
 - a) Mengatur dan bertanggung jawab atas dana kas yang tersedia.
 - b) Memberikan pelayanan transaksi tunai.
 - c) Memeriksa cek/ bilyet giro yang jatuh tempo untuk dilakukan proses kliring.
 - d) Bertanggung jawab atas kecocokan pencatatan transaksi dengan dana kas yang terjadi secara harian.
- 2) Tata Cara Kerja
 - a) Mempersiapkan tiket setoran/ penarikan ke bank lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan limit.
 - b) Melaksanakan, merapikan, membersihkan uang dengan cara mengikat dan memberi bon kertas sesuai nominalnya.

- c) Menyiapkan uang pengaman dengan uang kertas baru yang bernomor seri urut.
- d) Meminta tambahan saldo kas kepada supervisor dengan permintaan uang tunai bila kurang.
- e) Menyiapkan saldo cash box sesuai limit yang ditentukan sebesar Rp. 15.000.000,-
- f) Hitung dengan teliti setiap penyetoran/ pembayaran uang tunai.
- g) Menerima slip setoran nasabah untuk tabungan/ deposito sebesar buku tabungan/ aplikasi deposito dan slip setoran lainnya.
- h) Slip setoran wajib ditanda tangani penyetor, kemudian perhatikan nominal dan terbilang sudah terisi dengan benar, tanggal, no rekening serta keterangan.
- i) Periksa uang dengan sinar *ultra violet* dan slip diperiksa kebenarannya, kemudian melakukan proses pembukuan transaksi, kemudian menyerahkan buku tabungan dan *copy* bukti setoran kenasabah.
- j) Menerima slip penarikan tabungan dan memperhatikan : tanggal, nama, no rekening, nominal, terbilang serta kecocokan tanda tangan penarikan dengan *specimen*, tanda tangan dilembar depan 1X dan dilembar sebaliknya 2X.
- k) Penarikan tabungan wajib menyertakan buku tabungan atau dengan meminta persetujuan Direktur apabila menyimpang dari hal di atas.
- l) Penarikan tunai di atas Rp. 5.000.000,- buatlah denominasinya dan penarikan ini diketahui direktur atau *supervisor* dengan membubuhkan tanda tangan pada slip penarikan.
- m) Menerima bilyet deposito untuk pencairan yang telah disetujui oleh *supervisor* serta cocokkan tanda tangan penarikan dengan *specimen*, dan deposan membubuhkan tanda tangannya pada lembaran sebelah belakang bilyet deposito 2X diverifikasi oleh *teller*.
- n) Mengeluarkan biaya yang telah disetujui oleh *supervisor* dan slip penarikan lainnya.
- o) Pada akhir hari melakukan penjurnalan atas semua transaksi yang terjadi pada hari itu dalam rekap mutasi harian *teller*.
- p) Menyerahkan transaksi harian, jurnal harian, dan bukti - bukti transaksi kepetugas pemeriksa.
- q) Setelah transaksi diperiksa kebenarannya, selanjutnya menyerahkan jurnal harian beserta beserta bukti - bukti transaksinya kebagian *Accounting*.

- r) Kartu *specimen* tanda tangan *file teller* dan pada akhir hari disimpan di dalam *khasanah* bersama dengan aplikasi deposito.
- s) Pastikan saldo kas pada akhir hari telah sesuai dengan mutasi yang terjadi dan neraca dengan fisik uang yang ada di kas dan di *khasanah*.
- t) Simpanan dan bersihkan seluruh perangkat - perangkat kerja setelah jam kerja.
- u) Menyesuaikan rekap antar bagian dengan bagian lain pada sore hari tutup buku.

j. Customer Services

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

1) Tugas Pokok

- a) Melaksanakan pengadministrasian surat – surat masuk/ keluar dan pengadministrasian dokumen – dokumen nasabah menyangkut Tabungan/ Deposito.
- b) Memberikan pelayanan informasi produk pendanaan atau transaksi perbankan lainnya.
- c) Membantu nasabah dalam melakukan pembukuan dan penutupan rekening tabungan dan deposito.
- d) Menyiapkan buku tabungan dan mengeluarkan bilyet deposito, kemudian mencatat semua transaksi tabungan ke dalam buku tabungan.
- e) Memberikan informasi saldo kepada nasabah. Melakukan proses bagi hasil tabungan dan deposito pada akhir tahun.
- f) Memeriksa deposito yang akan jatuh tempo.
- g) Sebagai unit kerja khusus anti pencucian uang dan pencegahan pemberantasan terorisme (UKK – APU & PPT).

2) Tata Cara Kerja

- a) Menjalankan kepada calon nasabah penabung dan calon deposan tentang syarat – syarat umum pembukuan tabungan dan deposito serta memeriksa kelengkapan persyaratan pembukuan rekening. Seperti kartu pengenalan/ identitas nasabah, nomor telepon.
- b) Memeriksa kepada calon penabung dan pendeposan untuk mengisi dan menandatangani aplikasi pembukuan rekening tabungan dan deposito, seperti :
- c) Aplikasi/ permohonan tabungan dan deposito (perjanjian *nisbah* bagi hasil).

- d) *Speciment* tanda tangan di *file* oleh *teller* dan pada akhir saat ini disimpan di dalam *hasanah* dengan aplikasi tabungan/ deposito, jika ada dua nama menjadi satu tabungan atau nama yayasan/ perusahaan (sesuaikan dengan anggaran dasar) masing – masing atau harus bersama – sama.
- e) Melakukan proses pembukuan nomor rekening tabungan dan deposito serta membuat *profil* nasabah.
- f) Setoran awal dibukukan pada kartu tabungan nasabah maupun individual bank dan mencantumkan identitas pada kartu dengan lengkap.
- g) Mintakan kartu tanda pengenal orang tua apabila penabung yang belum dewasa, penabung dapat menggunakan namanya sendiri dengan QQ nama orang tua ataupun kartu pelajar.
- h) Setoran dengan uang tunai menggunakan slip setoran tunai dengan membuat keterangan “untuk deposito aplikasi” apabila setoran bukan dalam bentuk uang tunai, maka pencetakan buku tabungan/ bilyet deposito baru dapat dilakukan apabila ada penyimpanan perlu disetujui Direktur.
- i) Pencetakan *bilyet* deposito dalam rangkap dua, melalui program komputer deposito lembar pertama untuk deposan dan lembar kedua untuk arsip bank.
- j) Lembaran pertinggalan bersama aplikasi deposito/ *specimen* di *file* berdasarkan pengelompokan jangka waktu dan disimpan dalam *hasanah*.
- k) Apabila dana berasal dari tabungan, mintakan nasabah membuat slip penarikan tabungan.
- l) Apabila nasabah pembiayaan harus mempunyai rekening tabungan disertai kuasa menandatangani tabungan untuk mengeluarkan kewajiban (angsuran pokok dan *margin / ujroh*).
- m) Apabila bilyet deposito dijamin, maka bilyet deposito dibagian belakang wajib ditanda tangani bilyet deposito seperti kuasa pencairan.
- n) Asli bilyet deposito wajib dikembalikan ke bank pada saat pencairan.
- o) Menyusun register deposito waktu jatuh tempo.
- p) Pencairan deposito sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan Direksi.
- q) Pada saat pencairan, asli deposito wajib ditanda tangani pemilik deposito pada lembar sebelah belakang dan penulisan perintah untuk di cairkan, misalnya : “HARAP DICAIRKAN, DANA

DITERIMA TUNAI/ KREDIT TABUNGAN NOMOR” tanda tangan diverifikasi teller.

- r) Lakukan penghapusan data pada program komputer deposito.
- s) Pendebetan maupun pengkreditan tabungan non tunai agar dibuatkan tiket debit maupun kredit.
- t) Posting bagi hasil maupun pajak dapat dibuatkan tiket master.
- u) Setiap akhir hari dilakukan pencocokan antara seluruh mutasi debit dan kredit tabungan dengan *print out* mutasi dan kompuetr.
- v) Setiap akhir hari dilakukan pencocokan antara seluruh mutasi penerbitan deposito/ pembayaran bagi hasil/ pencairan deposito dengan daftar *print out* program deposito.
- w) Pada akhir hari rekapitulasi saldo tabungan wajib diprint dan dicocokkan dengan *General Ledger* (GL).
- x) Pada saat akhir bulan melakukan proses penghitungan bagi hasil.
- y) Besarnya indikasi *rate* ditetapkan berdasarkan perhitungan daftar bagi hasil bulan yang bersangkutan.
- z) Setiap akhir bulan wajib dilakukan pencetakan antara lain : daftar saldo seluruh rekening laporan sandi, daftar bagi hasil dan lain – lain yang menyangkut tabungan dan deposito.
- aa) Mempersiapkan laporan ke BI.
- bb) Pengkinian data berupa KTP/ identitas diri penabung dan deposan yang tidak berlaku lagi dan berubah jangka waktu deposito ARO.
- cc) Mengupayakan seluruh *file* jasa nasabah disimpan di dalam lemari arsip.
- dd) Merapikan seluruh perangkat kerja setelah jam kerja berakhir disore hari.
- ee) Melaksanakan tugas sebagai *Customer Services* dalam program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) dengan merujuk pedoman pelaksanaan program APU & PPT PT. BPR Syariah Al - Washliyah.

k. Pembiayaan

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

1) Tugas Pokok

- a) Melakukan pembukuan atas semua transaksi pembiayaan/ *piutang*.
- b) Mencatat transaksi pembayaran kedalam kartu pembiayaan/ *piutang*.
- c) Membuat daftar pembiayaan/ *piutang* jatuh tempo.

- d) Membantu tugas *marketing* dalam memberikan informasi kondisi pembiayaan/ *piutang* masing – masing nasabah.
- e) Mencetak ke kartu kunjungan debitur hasil dari penagihan.
- f) Membuat laporan bulanan pinjaman kepada Dewan Komisaris dan laporan sandi pinjaman ke BI.
- g) Menyesuaikan laporan bulanan/ mutasi pembiayaan dengan kartu debitur.
- h) Membuat klasifikasi pembiayaan lancar, kurang lancar, diragukan dan macet untuk disampaikan ke Direksi, Komisaris, *Marketing* dan *Supervisor*.

2) Tata Cara Kerja

- a) Menerima aplikasi realisasi pembiayaan dari bagian legal.
- b) Membuat slip pencairan pembiayaan, dan meminta persetujuan kepada pejabat yang ditunjukkan.
- c) Input transaksi ke dalam sistem.
- d) Menyerahkan slip pencairan ke bagian *teller* atau tabungan.
- e) Menerima *copy* slip pencairan dari *teller/* tabungan setelah pembiayaan tersebut direalisasikan oleh bagian *teller*.
- f) Membukukan transaksi realisasi pembiayaan.
- g) Pada akhir hari melakukan penjualan atas semua transaksi yang terjadi pada hari itu.
- h) Menyerahkan transaksi harian, jurnal harian, dan bukti – bukti transaksi kepetugas pemeriksaan.
- i) Setelah transaksi diperiksa kebenarannya, selanjutnya menyerahkan jurnal harian beserta bukti – bukti transaksinya ke bagian accounting.

1. Legal / *Safe Keeping*

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

1) Tugas Pokok

- a) Mengikuti perkembangan proses permohonan pembiayaan nasabah khususnya dalam hal kelengkapan dokumen permohonan.
- b) Melakukan *survey* ke lapangan untuk melakukan pengecekan agunan pembiayaan nasabah.
- c) Menilai secara hukum agunan pembiayaan yang diajukan nasabah.
- d) Melakukan proses penandatanganan akad pembiayaan bersama nasabah.
- e) Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengeluaran dokumen perjanjian dan jaminan nasabah.

f) Mengatur dan buat surat pemblokiran kepala desa/ lurah dan camat untuk jaminan surat tanah.

2) Tata Cara Kerja

- a) Menerima permohonan *survey* dan transaksi jaminan dari AO.
- b) Memberikan kelengkapan legalitas data jaminan nasabah.
- c) Melakukan *survey* dan transaksi ke lapangan atas jaminan pembiayaan nasabah yang diajukan.
- d) Menyampaikan laporan hasil transaksi jaminan kepada AO.
- e) Menerima dokumen dan berkas pembiayaan hasil persetujuan tim komite pembiayaan.
- f) Membuat perjanjian pembiayaan dan pengikatan lainnya yang terkait dengan pembiayaan nasabah.
- g) Menghubungi nasabah dan menyampaikan waktu akad pembiayaan dan pencairan pembiayaan, serta hal – hal lainnya yang terkait dengan persyaratan pencairan pembiayaan.
- h) Menerima dokumen jaminan asli dari nasabah, dan memeriksa keabsahan dan kelengkapannya.
- i) Menghubungi *notaries* untuk melakukan proses perjanjian pembiayaan dan pengikat lainnya baik secara *intern* maupun *notairel*.
- j) Menyampaikan format pencairan pembiayaan kebagian operasi.
- k) Melakukan penyimpanan dokumen perjanjian pembiayaan dan jaminan asli nasabah ke dalam lemari yang ada di ruang khasanah dan buat duplikat dokumen perjanjian untuk persiapan pemeriksa.

m. Accounting

1) Tugas Pokok

Melaksanakan pencatatan pembukuan secara lengkap dan diselesaikan pada hari kerja yang sama.

- a) Mempersiapkan buku besar, *Sub Ledger*, *Sub – sub Ledger* dan *General Ledger*.
- b) Melaksanakan penelitian keabsahan *tickets* sebelum dilakukan posting ke buku besar.
- c) Memeriksa dan memastikan mutasi tanggal sebelumnya telah nihil pada program pembukuan.
- d) Melaksanakan posting berdasarkan nama dan nomor – nomor perkiraan rekening.

- e) Memeriksa dan mencocokkan hasil posting antara *back sheet* dengan *tickets* dan rekening buku besar, bila cocok dilakukan paraf petugas pemeriksa.
- f) Mencocokkan *balance sheet* antara rekap antar bagian.
- g) Melaksanakan koreksi pembukuan apabila ditemukan kesalahan, dengan menyerahkan kembali *tickets* kepada bagian yang menerbitkan *tickets* untuk diperbaiki dan diparaf oleh yang bersangkutan.
- h) Membuat laporan keuangan harian neraca dan laporan laba rugi kepada Ka.Operasional.
- i) Membuat laporan posisi Likuiditas harian kepada Direksi.
- j) Membuat buku besar (*posting* lampiran neraca) setiap akhir bulan
- k) Membuat laporan bulanan ke BI.
- l) Membuat laporan neraca akhir bulan dan laporan laba rugi bulan berjalan serta membuat perbandingan dengan bulan sebelumnya.
- m) Membuat laporan rekonsiliasi bank akhir bulan.
- n) Melaksanakan pemeriksaan terhadap pos – pos uang muka dan kewajiban segera lainnya.

n. *Account Officer*

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

1) Tugas Pokok

Melaksanakan pelayanan kepada permohonan pembiayaan.

- a) Membantu kepada *Grup Marketing* dan Pimpinan dalam pemenuhan *budget*, khususnya untuk *asset growth*.
- b) Mencapai *goal/ target* dalam hal peningkatkan *income/ profit* dan *asset* bank, dengan pelaksanaan sehari – hari berupa : mempertahankan *existing* debitur/ deposan, mencari nasabah baru dan memasarkan produk Bank AI - Washliyah (PT. BPR Syariah).
- c) Mencari nasabah (deposan, debitur) dan *memonitor*, memelihara dan *memanage* seluruh fasilitas yang diberikan atau produk yang ditawarkan, dengan tujuan mempertahankan *asset* bank, mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan.
- d) Mencari volume “*source of funds*” dan “*use of funds*” sesuai target yang ditentukan.
- e) Meningkatkan *portofolio* pembiayaan, deposito, serta memasarkan secara luas *service* produk Bank AI - Washliyah (PT. BPR Syariah) dan *controlling* atas aktivitas *marketing* secara umum.

- f) Bertanggung jawab atas proses perpanjangan pembiayaan yang telah jatuh tempo atas debitur yang langsung menjadi tanggung jawabnya.
- g) Bertanggung jawab atas proses pembiayaan baru, dalam hal ini *Account Officer* (AO) langsung menangani pinjaman untuk modal kerja atau untuk investasi yang membutuhkan analisa keuangan dari laporan keuangan yang diberikan oleh nasabah, untuk menilai kelayakan pemberian pembiayaan.
- h) Melakukan orientasi pada kebutuhan nasabah dan pasar.
- i) Menanamkan kepercayaan kepada nasabah, dengan memberikan pelayanan yang baik, sesuai dengan “*service excellent*”.

2) Tugas Harian

- a) Melakukan evaluasi pembiayaan, khususnya untuk pinjaman yang mempunyai limit yang besar atau *frop* dan menjadi tanggung jawab langsung *Account Officer* (AO) yang bersangkutan.
- b) Memproses permohonan pembiayaan bagi nasabah yang mempunyai prospek baik dan membuat tolakan bagi usulan pembiayaan yang tidak layak dibiayai.
- c) *Monitoring* fasilitas yang diberikan.
- d) Mempertahankan nasabah dengan memberikan *services* yang baik dan bertanggung jawab atas resiko yang mungkin timbul.
- e) Melakukan *solicitation* ke calon – calon nasabah baru maksimum 3X seminggu, lalu membuat *call report* dan *plan*.
- f) *Collecting fund* dalam rangka meningkatkan sumber dana, *booking loan*, menyiapkan proposal pembiayaan, mempertahankan debitur yang bagus (*maintain good debitur*).
- g) Mencari informasi tentang pesaing dan kondisi ekonomi.
- h) *Problem solving customer/ noncustomer* dan juga melakukan *follow – up*nya khususnya untuk deposit dan debitur yang langsung menjadi tanggung jawabnya.
- i) Mengusulkan klasifikasi/ deklarifikasi pembiayaan.
- j) Menginstruksikan kepada *assisten Account Officer* (AO) untuk membuat surat – surat peringatan bagi debitur – debitur yang menunggak (baik pokok, *margin*, maupun asuransi).
- k) Membaca ketentuan – ketentuan *intern* Bank AI - Washliyah (PT. BPR Syariah), surat edaran BI, memo, literatur, surat kabar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bekerja.
- l) Melayani kebutuhan – kebutuhan nasabah atau calon nasabah baik secara langsung maupun melalui telepon.

o. Administrasi Pembiayaan

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

1) Tugas Pokok

- a) Memeriksa dan mengurus kelengkapan dokumen – dokumen yang terkait dengan pembiayaan yang akan atau telah diberikan, seperti dokumen agunan, dan data lainnya.
- b) Menyiapkan surat – surat perjanjian dan surat pengikatan agunan yang terkait dengan pengajuan pembiayaan nasabah.
- c) Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengarsipan semua dokumen pembiayaan nasabah, khususnya berkas jaminan pembiayaan nasabah.
- d) Menghitung, mencatat, dan melakukan pembayaran atas asuransi, jasa proses pengikatan atau pemblokiran jaminan nasabah kepada pihak lain.
- e) Menghubungi *notaries* untuk pengikatan secara *notariel* dan keaslian dokumen.
- f) Menghubungi perusahaan asuransi jiwa, kebakaran dan kendaraan .
- g) Buat surat pemblokiran Kepala Desa/ Lurah dan Camat untuk jaminan tanah.

2) Tata Cara Kerja

- a) Menerima permohonan *survey* dan transaksi jaminan dari *Account Officer* (AO).
- b) Memeriksa kelengkapan legalitas data jaminan nasabah.
- c) Melakukan *survey* dan transaksi ke lapangan atas jaminan pembiayaan nasabah yang diajukan.
- d) Menyampaikan laporan hasil transaksi jaminan kepada *Account Officer* (AO).
- e) Menerima dokumen dan berkas pembiayaan hasil persetujuan tim komite pembiayaan.
- f) Membuat perjanjian pembiayaan dan pengikatan lainnya yang terkait dengan pembiayaan nasabah.
- g) Menghubungi nasabah dan menyampaikan waktu akad pembiayaan dan pencairan pembiayaan, serta hal – hal lainnya yang terkait dengan persyaratan pencairan pembiayaan.
- h) Menerima dokumen jaminan asli dari nasabah, dan memeriksa keabsahan dan kelengkapannya.
- i) Menghubungi *notaries* untuk melakukan proses perjanjian pembiayaan dan pengikatan lainnya baik secara *intern* ataupun *notariel*.

- j) Menyampaikan data pencairan pembiayaan kebagian operasional untuk pembukuan.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang penulis peroleh dari laporan neraca PT. BPRS Al – Washliyah Medan. Data diambil dimulai pada tahun 2012 – 2016. Yang berupa Pembiayaan dan Aset.

1. Pembiayaan Mudharabah dan Pertumbuhan Aset PT. BPRS Al – Washliyah Medan

a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah dalam penelitian ini adalah *syirkah* atau kerja sama antara *shohibul maal* dan *mudharib* oleh PT. BPRS Al – Washliyah Medan dalam periode 2012 – 2016. Oleh pihak untuk melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu keuntungan dimana *nisbah* keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan.

Tabel 4. 1
Jumlah dan Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah PT. BPRS Al – Washliya Medan (bulanan)

Tahun	Bulan	Rupiah	g%
2012	Januari	Rp 45.490.000	-
	Februari	Rp 38.533.900	(118)
	Maret	Rp 55.800.200	(69)
	April	Rp 49.359.100	(113)
	Mei	Rp 86.686.800	(57)
	Juni	Rp 94.860.100	(91,4)
	Juli	Rp144.684.200	(65,6)
	Agustus	Rp135.446.900	(106,8)
	September	Rp112.476.200	(120,4)
	Oktober	Rp105.115.400	(107)
	November	Rp 95.021.100	(110,6)
	Desember	Rp 97.137.700	(97,8)
	Januari	Rp 87.644.800	(110,8)

	Februari	Rp 91.254.700	(96)	
	Maret	Rp 85.864.700	(106,3)	
	April	Rp 75.654.700	(113,5)	
	Mei	Rp 70.486.500	(107,3)	
2013	Juni	Rp 88.109.100	(80)	
	Juli	Rp164.706.300	(53,5)	
	Agustus	Rp143.746.100	(114,6)	
	September	Rp123.796.000	(116,1)	
	Oktober	Rp108.644.700	(114)	
	November	Rp125.915.600	(86,3)	
	Desember	Rp146.775.100	(85,8)	
	2014	Januari	Rp132.319.100	(111)
		Februari	Rp110.729.200	(119,5)
		Maret	Rp 95.829.600	(115,5)
April		Rp 78.104.500	(122,7)	
Mei		Rp114.098.700	(68,5)	
Juni		Rp153.332.600	(74,4)	
Juli		Rp157.301.000	(97,5)	
Agustus		Rp137.308.300	(114,6)	
September		Rp122.063.600	(112,5)	
Oktober		Rp132.473.100	(92,1)	
November		Rp266.942.000	(49,6)	
Desember		Rp277.802.800	(96,1)	
2015	Januari	Rp112.229.500	(247,5)	
	Februari	Rp 97.130.400	(115,5)	
	Maret	Rp282.739.600	(34,4)	
	April	Rp299.462.100	(94,4)	
	Mei	Rp325.553.700	(92)	
	Juni	Rp354.986.300	(91,7)	
	Juli	Rp348.229.200	(102)	
	Agustus	Rp337.568.300	(103,2)	
	September	Rp330.600.700	(102,1)	
	Oktober	Rp323.138.300	(102,3)	
	November	Rp310.505.500	(104)	
	Desember	Rp269.920.900	(115)	
	Januari	Rp464.433.200	(58,1)	
	Februari	Rp455.668.000	(102)	
	Maret	Rp649.654.500	(70,1)	
	April	Rp640.686.200	(101,4)	

2016	Mei	Rp633.175.500	(101,2)
	Juni	Rp622.667.600	(101,7)
	Juli	Rp610.842.300	(102)
	Agustus	Rp609.768.600	(100,2)
	September	Rp598.959.000	(101,8)
	Oktober	Rp596.801.900	(100,4)
	November	Rp594.835.100	(100,3)
	Desember	Rp387.475.300	(153,5)
Total		Rp 14.408.546.100	

b. Profitabilitas (Return Of Aset)

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode. Oleh PT. BPRS Al – Washliyah Medan dalam periode 2012 – 2016. Oleh karena itu keuntungan tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya. Akan tetapi laba atau keuntungan tidak akan diperoleh tanpa usaha yang dilakukan.

Tabel 4. 2
Jumlah dan Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) pada PT. BPRS
Al – Washliyah Medan (bulanan)

Tahun	Bulan	Rupiah	g%
2012	Januari	Rp13.489.828.915	0
	Februari	Rp13.840.245.081	(97,5)
	Maret	Rp14.237.526.047	(97,2)
	April	Rp14.947.573.157	(95,2)
	Mei	Rp14.534.678.108	(102,8)
	Juni	Rp14.514.728.494	(100,1)
	Juli	Rp13.408.645.037	(108,2)
	Agustus	Rp13.279.367.449	(101)
	September	Rp13.100.326.804	(101,4)
	Oktober	Rp13.517.484.192	(97)
	November	Rp14.093.064.543	(96)
	Desember	Rp14.123.126.962	(100)
2013	Januari	Rp14.112.495.309	(100)
	Februari	Rp13.544.408.098	(104,2)
	Maret	Rp13.390.996.450	(101,1)
	April	Rp13.975.902.833	(95,8)
	Mei	Rp14.051.491.540	(99,5)
	Juni	Rp13.944.811.938	(100,7)
	Juli	Rp13.801.709.040	(101)
	Agustus	Rp13.616.079.903	(101,4)
	September	Rp13.689.550.396	(99,5)
	Oktober	Rp13.386.702.449	(102,3)
	November	Rp13.544.179.070	(98,8)
	Desember	Rp13.696.752.177	(99)
	Januari	Rp14.360.388.030	(95,4)
	Februari	Rp14.198.260.275	(101,1)

2014	Maret	Rp13.844.734.771	(102,5)
	April	Rp13.991.108.013	(99)
	Mei	Rp13.850.938.572	(101)
	Juni	Rp13.849.912.622	(100)
	Juli	Rp13.702.261.335	(101)
	Agustus	Rp13.424.092.229	(102)
	September	Rp13.473.916.526	(99,6)
	Oktober	Rp12.427.622.825	(108,4)
	November	Rp12.152.932.347	(102,2)
	Desember	Rp12.497.619.762	(97,2)
2015	Januari	Rp12.615.244.372	(99)
	Februari	Rp12.551.083.572	(100,5)
	Maret	Rp13.009.142.130	(96,5)
	April	Rp13.246.277.891	(98,2)
	Mei	Rp13.333.943.462	(99,3)
	Juni	Rp13.374.784.061	(99,7)
	Juli	Rp13.292.353.958	(100,6)
	Agustus	Rp12.728.301.850	(104,4)
	September	Rp12.581.127.755	(101,2)
	Oktober	Rp12.739.523.851	(98,7)
	November	Rp12.857.865.054	(99,1)
	Desember	Rp12.491.049.072	(103)
2016	Januari	Rp12.870.079.568	(97)
	Februari	Rp12.374.919.360	(104)
	Maret	Rp12.311.385.165	(100,5)
	April	Rp12.193.861.753	(101)
	Mei	Rp12.222.462.458	(99,7)
	Juni	Rp11.905.271.051	(102,6)
	Juli	Rp12.866.014.809	(92,5)
	Agustus	Rp12.710.011.690	(101,2)
	September	Rp13.259.510.785	(95,8)
	Oktober	Rp13.601.189.322	(97,5)
	November	Rp14.256.824.785	(95,4)
Desember	Rp15.028.465.885	(94,8)	
Total		Rp804.036.154.958	

Sumber Data Laporan Keuangan Bank BPRS Al – Washliyah Medan Tbk, tahun 2012 s/d 2016

Penelitian ini menggunakan seluruh aset dan pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2012 - 2016 di PT. BPRS Al-Washliyah.

Tabel 4. 3
Laporan Pembiayaan *Mudharabah* dan Pertumbuhan Aset pada PT.
BPRS Al – Wahliyah Medan (dalam tahunan)

Tahun	Aset	Pertumbuhan Aset (dalam bentuk %)	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
2012	Rp. 14.123.126.962	0	Rp. 49. 359.100
2013	Rp. 13.696.752.177	(103,1)	Rp.122.000.100
2014	Rp. 12.497.619.762	(109,6)	Rp.277.802.800
2015	Rp.12.401.049.072	(100,8)	Rp.269.920.900
2016	Rp. 15.028.465.885	(82,5)	Rp.594.835.100

Sumber Data Laporan Keuangan PT. BPRS Al – Washliyah Medan Tbk, tahun 2012 s/d 2015

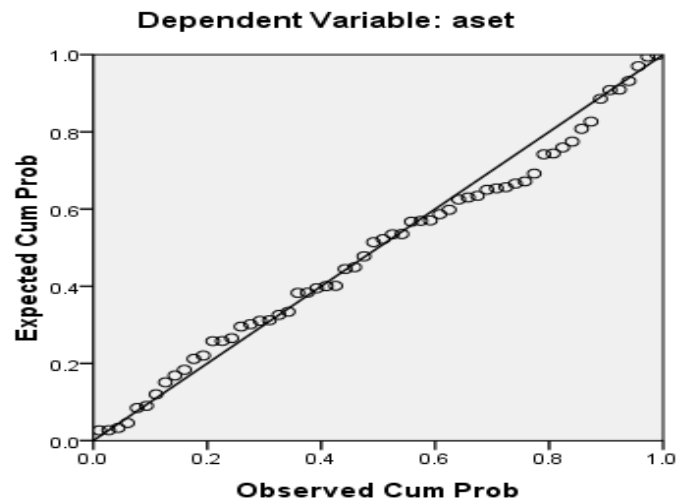
2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

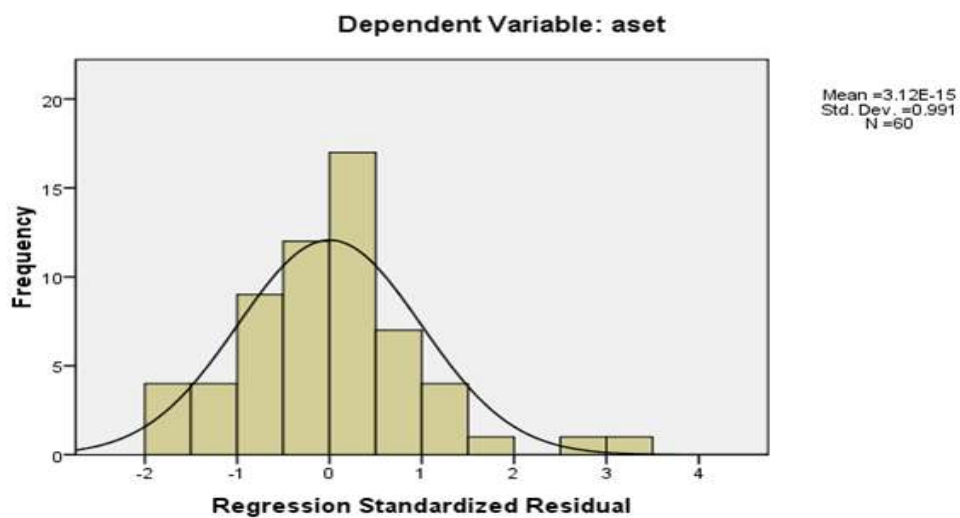
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.³⁶

³⁶ Juliandi, Irfan Sapri Manurung Azuar. Metodologi Penelitian Bisnis. (Medan, UMSU PRESS, 2015) hal 160

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Sumber : Data Output SPSS 16,0

Berdasarkan tampilan output SPSS di atas dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah beristribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-plot terlihat

titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas untuk melihat apakah dalam model regresi, hubungan antara variabel adalah linear atau tidak. Ketentuannya dilihat dari uji F, jika nilai perhitungannya $\text{sig} > 0,05$, maka model regresinya lancar, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $\text{sig} < 0,05$ maka model regresinya adalah tidak linear.

Tabel 4.4
Uji Linearitas
ANNOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.739	1	8.739	22.910	.000 ^a
	Residual	22.123	58	.381		
	Total	30.862	59			

Data diolah SPSS 16,0

Data di atas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas $0,000 > 0,05$ maka kesimpulannya model regresi adalah linear.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel terikat dan satu variabel bebas. Dalam penelitian ini menjadi variabel terikat adalah pembiayaan *mudharabah* dan yang menjadi variabel bebas adalah pertumbuhan aset.

Persamaan regresi linear sederhana adalah:

Dimana :

Y = Pertumbuhan Aset

A = Konstan

b = Kosefisien Regresi

X = Pembiayaan *Mudharabah*

Berikut hasil pengolahan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 16,0

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.883	.129		107.908	.000	13.626	14.141					
Pembiayaan	-.002	.000	-.532	-4.786	.000	-.003	-.001	-.532	-.532	-.532	1.000	1.000

a. Dependent Variable: aset

Berdasarkan hasil uji perhitungan dengan menggunakan SPSS statistic di atas dapat diketahui bahwa analisis regresi sederhana (Uji t) atas variabel pembiayaan mudharabah diperoleh dari $t_{\text{tabel}} = -4,786$ dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan diperoleh t_{tabel} $df=60$ adalah sebesar 2,002. Dengan demikian, diperoleh $(-4,786) > (-2,002)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset di PT. BPRS Al-Washliyah tahun 2012 - 2016.

d. Uji Korelasi

Uji hipotesis menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel dependennya. Dengan bantuan komputer Statistical for Science (SPSS 16,0) pengujian dilakukan dengan menggunakan Significane level taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ada pengaruh secara signifikan *nisbah* bagi hasil terhadap pertumbuhan pembiayaan *mudharabah*.

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji korelasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.883	.129		107.908	.000	13.626	14.141					
pembiayaan	-.002	.000	-.532	-4.786	.000	-.003	-.001	-.532	-.532	.532	1.000	1.000

a. Dependent

Variable: aset

Sumber : Data diolah dari SPSS 16,00

Dari hasil pengujian diatas terlihat bahwa probabilitas signifikan pembiayaan mudharabah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan pengaruh pembiayaan mudharabah sebesar 0,000 ($Sig_{0,000} < 0,005$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap aset adalah signifikan.

e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejumlah mana kontribusi atau prsentase pengaruh nisbah bagi hasil terhadap pertumbuhan pembiayaan mudharabah maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,283 \times 100\% \\
 &= 28,3\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 7.1
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.532 ^a	.283	.271	.61760	.283	22.910	1	58	.000	.438

a. Predictors: (Constant),
pembiayaan

b. Dependent Variable: aset

Sumber : di olah dari SPSS 16,0

Nilai R Square diatas diketahui apakah 0,283 % menunjukkan sekitar 28,3% variabel pembiayaan *mudharabah* dipengaruhi oleh pertumbuhan aset. Sedangkan sisanya (100% - 28,3) = 71,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7.2
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R	Adjusted	Std. Error	Change Statistics	Durbin-
-------	---	---	----------	------------	-------------------	---------

		Square	R Square	of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Watson
1	.532 ^a	.283	.271	.61760	.283	22.910	1	58	.000	.438

a. Predictors: (Constant),
pembiayaan

b. Dependent Variable: aset

Nilai R Square diatas diketahui apakah 0,283 % menunjukkan sekitar 28,3 variabel pembiayaan mudharabah dipengaruhi oleh pertumbuhan aset. Sedangkan sisanya (100%- 28,3) = 71,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan analisis data penelitian dapat mengetahui bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini bisa dilihat dari uji analisis regresi sederhana (uji t) . Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan diperoleh t_{tabel} $df=60$ adalah sebesar 2,002. Dengan demikian, diperoleh $(-4,786) < (-2,002)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} (-4,786) > t_{tabel} (-2,001)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Untuk melihat apakah model regresi pada pengujian linieritas hubungan antara variabel linear atau tidak ketentuannya dapat dilihat dari uji F jika nilai perhitungannya $Sig > \alpha 0,05$ maka model

regresinya lancar, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $\text{Sig} < \alpha 0,05$ maka model regresinya adalah linier, data dari pengujian linearitas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas $0,000 < \alpha 0,05$ maka kesimpulannya model regresinya linier.

Dari hasil pengujian diatas terlihat bahwa probabilitas signifikan pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan pengaruh pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,000 ($\text{Sig}_{0,000} < \alpha_{0,005}$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pertumbuhan aset adalah signifikan.

Dari uji koefisien determinasi nilai R Square menunjukkan sekitar 28,3% variabel pertumbuhan aset dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah* sedangkan sisanya $100\% - 28,3\% = 71,7\%$ dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil pengujian linieritas adalah tingkat probabilitas sebesar $\text{sig } 0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset $\alpha 0,05$.

Dari hasil pengujian hipotesis uji t adalah bahwa H_0 ini menunjukkan tingkat probabilitas (sig) adalah sebesar 0,000 ($\text{Sig}_{0,000} < \alpha_{0,005}$) dengan demikian H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap aset adalah signifikan.

Berdasarkan uji koefisien determinasi dijelaskan bahwa R Square 0,283 atau 28,3% menunjukkan sekitar 28,3% variabel pembiayaan *mudharabah* dipengaruhi oleh pertumbuhan aset. Sisanya 71,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan agar penerapan pembiayaan keuangan yang berbasis pembiayaan *mudharabah* lebih ditingkatkan.
2. Disarankan kepada nasabah untuk dapat mengetahui produk – produk bank syariah khususnya produk pembiayaan mudharabah yang sangat dapat membantu nasabah dalam meningkatkan usaha dan prekonomian.
3. Disaran kepada masyarakat semoga bisa dijadikan seabagi salah satu referensi, sumber informasi/ bahan bacaan tentang pembiayaan *mudharabah* dan pertumbuhan aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Ahmad Syafrida Ida. "*faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah*". 2011.
- Al-Kahlani, Muhammad bin Isma'il. *Subul As-Salam*, Mesir: Maktabah wa Mathaba'ah Mushthafa Al-Babiy Al-Halabi, 1960.
- Bambang Prasetio, *Metode penelitian kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2012.
- Burhan Bugin, M. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: kencana: 2016.
- Cleopatra. *Accounting and Auditing Standarts for Islamic Financial Institutions*. Jakarta. 2008.
- Depatemen Agama RI. Al-qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat tentang Wanita, Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: 2009.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/ DSN-MUI/IV/ 2000 tentang Deposito.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 02/ DSN-MUI/IV/ 2000 tentang Tabungan.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 02/ DSN-MUI/IV/ 2000 tentang Tabungan.
Lihat juga Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/ DSN-MUI/IV/ 2000 tentang Deposito.
- Harahap, SofyanSyafri. "*Analisis atas laporan keuangan*". Jakarta: Rajawali pers. 2010.
- [Http//www.google.com](http://www.google.com)"*Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset*".
- Ismail. "*Perbankan Syariah*". Kencana. Jakarta. 2011.
- Juliandi, Irfan Saprial Manurung Azuar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan, UMSU PRESS, 2015.
- Karim, Adiwarmar. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo persada: 2010.
- Muclish, Ahmad. Wardi. *Fiqih Muamalat*. Amzah. Jakarta. 2010.

Mustafa, Imam. *Fiqih Muamalah Kontemporer* (jakarta: Rajawali Pers: 2016).

Rozalinda. *Fiqih Ekonomi Islam*. rajagrafindo persaja. Jakarta. 2016.

Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: alfabeta: 2008